

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi, maka penulis kemukakan beberapa definisi persepsi sebagai berikut:

Secara etimologis, kata persepsi berasal dari kata “*perception*”, yang berarti “penglihatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu”.⁸ Secara terminologi, Alisuf Sabri berpendapat bahwa persepsi adalah “proses di mana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat individu”.⁹ Menurut Leavitt, seperti yang dikutip Alex Sobur, persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu¹⁰.

Sedangkan menurut Jalaludin, persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa, pengalaman atau hubungan-hubungan yang

⁸ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 242.

⁹ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1993), hlm. 45.

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”¹¹ Pareek menambahkan, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.¹²

Begitu juga Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan obyek-obyek.¹³ Sedangkan Bimo Walgito menjelaskan persepsi merupakan “proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas individu yang intregated dalam diri individu.”¹⁴

M. Saparinda Sadli mengatakan, persepsi adalah suatu proses yang memegang peran bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi ia juga sebagai keseluruhan dan pengalaman motivasinya, sikapnya, yang relevan dengan stimulus.¹⁵ Abu Ahmadi menambahkan persepsi adalah perbuatan jiwa yang secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang.¹⁶

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

¹² Alex Sobur, *Psikologi...*, hlm. 445.

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 39.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 53.

¹⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 48.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 42.

Dari pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tanggapan merupakan gambaran yang tinggal di dalam kesadaran kita dan terjadi setelah adanya pengamatan. Tanggapan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek akan menimbulkan keikutsertaan pemahaman, penghayatan, dan memberikan penilaian, selanjutnya akan terwujud dalam bentuk tingkah laku. Berdasarkan hal tersebut, penulis mendefinisikan persepsi sebagai “Proses penerimaan, tanggapan, penyeleksian, pengorganisasian dan penafsiran dari stimulus yang diterima individu melalui alat-alat inderanya”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di samping adanya perhatian individu dan kelompok sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan seseorang atau kelompok terhadap suatu objek tidaklah selalu sama, atau dengan kata lain tidak menutup kemungkinan adanya tanggapan yang berbeda.

Ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi individu dalam mengadakan persepsi, di antaranya:

- a. Objek yang dipersepsikan.
- b. Alat indra untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian individu tersebut.

Dalam pengertian persepsi tersebut tercakup beberapa proses:

- a. Proses menerima rangsangan.
- b. Proses menyeleksi rangsangan.

- c. Proses pengorganisasian.
- d. Proses penafsiran.
- e. Proses pengecekan.
- f. Proses reaksi.

Ada dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁷ Faktor intern meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang pengalaman kepribadian dan penerimaan diri. Dan faktor ekstern meliputi intensitas, ukuran, kontras, gerakan dan ulangan.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat, masyarakat memiliki makna sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.¹⁸ Sedangkan masyarakat yang dimaksud adalah kumpulan individu yang tinggal dan menetap di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Proses Persepsi

Dalam persepsi sesuatu ada beberapa komponen di mana antara yang satu dengan yang lainnya saling menunjang atau merupakan satu sistem, agar seseorang dapat mengadakan persepsi atau tanggapan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

¹⁷ Udai Pareek, *Perilaku Organisasi*, cet. III (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri, 1996), hlm. 14.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

- a) Adanya objek yang mempersiapkan, objek ini menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra yang reseptor.
- b) Alat indra atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu, ia harus ada pula syaraf sensoris yang merupakan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c) Adanya pengertian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan akan mengadakan persepsi, tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa mengadakan persepsi memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi:

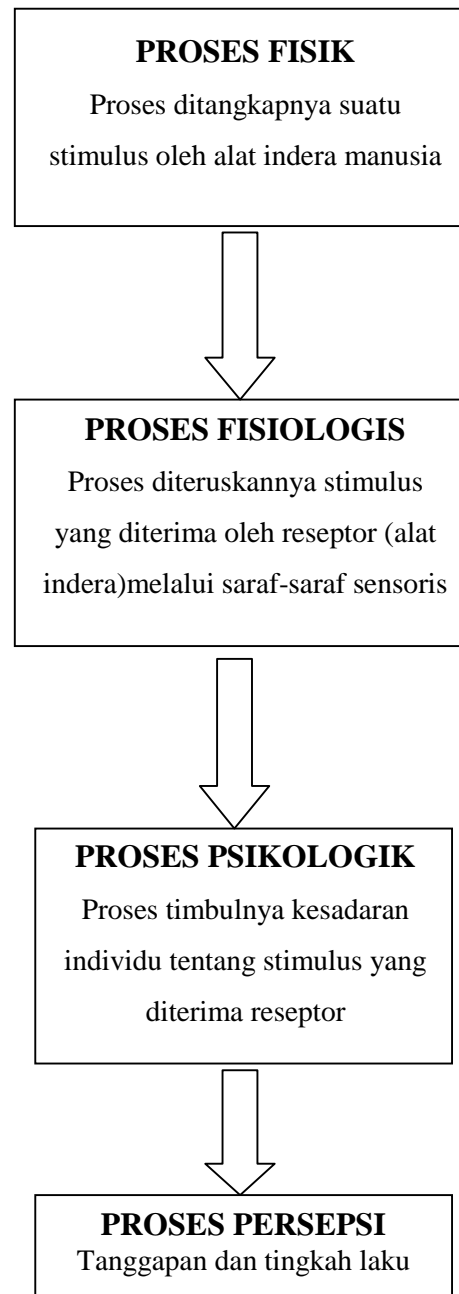
- a) Perhatian; Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian, kalau ada individu sedang memperhatikan sesuatu ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu ditujukan kepada benda tersebut. Jadi apa yang diperhatikan betul-betul disadari dan ada dalam pusat perhatian.
- b) Stimulus atau rangsangan; Stimulus atau rangsangan adalah sesuatu mengenai alat reseptor atau yang menyebabkan aktivitas organisme. Stimulus dapat datang dari luar rangsangan mengenai alat indra,

¹⁹ Bimo Walgito, *Psikologi ...*, hlm. 54.

dapat langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Dapat atau tidak dipersepsi oleh individu tergantung pada kekuatan stimulus itu sendiri. Bila stimulus tidak begitu kuat bagaimanapun besarnya perhatian individu, maka stimulus akan dapat dipersepsi oleh individu.

- c) Proses penafsiran; Setelah data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu sendiri dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Persepsi pada pokoknya memberikan arti kepada berbagai data dan informasi yang diterima.
- d) Proses pengecekan; Setelah data diterima dan ditafsirkan, penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah. Pengecekan ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran dibenarkan oleh data baru atau kesan-kesan dapat dicek dengan menanyakan kepada orang lain mengenai persepsi mereka.

Adapun proses terjadinya persepsi secara umum dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 2.1. Proses Terjadinya Persepsi

Sumber: Data Olahan Dari Hamka (2002)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar dirinya. Persepsi merupakan salah satu gejala kejiwaan yang perlu mendapat perhatian, memahami dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang berat karena setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarwono, persepsi itu terjadi oleh beberapa sebab, antara lain:

- a) Perhatian: Biasanya kita menangkap rangsangan tidak seluruhnya yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada suatu objek saja. Perbedaan fokus antara yang satu dengan yang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi.
- b) Set: Set adalah persiapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul, misalnya pada seorang pelari siap di garis star terdapat set bahwa terdengar bunyi pistol di saat mana ia berlari. Perbedaan set ini menyebabkan perbedaan persepsi.
- c) Kebutuhan: Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Demikian pula kebutuhan-kebutuhan orang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- d) Sistem nilai: Sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.

- e) Ciri kepribadian: Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi seseorang.²⁰

Menurut Singgih Gunarsa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang di antaranya adalah:

- a) Motif, adanya motif menyebabkan munculnya keinginan individu melakukan sesuatu atau sebaliknya.
- b) Kesiediaan dan harapan.
- c) Intensitas rangsangan, kuat lemahnya rangsangan yang diterima akan sangat berpengaruh kepada individu.
- d) Pengulangan suatu rangsangan, pengulangan rangsangan yang muncul akan menarik perhatian.²¹

Menurut Udai Pareek, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan adalah:

1. Faktor intern

- a. Kebutuhan psikologis, kebutuhan psikologis mempengaruhi anggapan seseorang.
- b. Latar belakang, latar belakang seseorang mempengaruhi hal-hal yang dipilih tanggapan.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar ...*, hlm. 49.

²¹ Singgih Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, cet. IV (Jakarta: Sumber Widya, 1992), hlm. 107.

- c. Pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang atau hal-hal, gejala-gejala yang serupa dengan pengalamannya.
- d. Kepribadian, kepribadian juga mempengaruhi tanggapan.
- e. Penerimaan diri, penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi.

2. Faktor ekstern

- a. Intensitas, pada umumnya rangsangan yang intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan dari rangsangan yang kurang intensif.
- b. Ukuran, pada umumnya benda-benda yang lebih besar menarik perhatian, barang lebih besar lebih cepat dilihat.
- c. Kontras, biasanya hal-hal yang lain dari biasa kita lihat lebih cepat menarik perhatian.
- d. Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian.
- e. Ulangan, hal yang berulang-ulang menarik perhatian.
- f. Keakraban, hal-hal yang akrab atau yang berkenaan akan menarik perhatian.
- g. Suatu yang baru, hal-hal yang baru menarik perhatian.²²

²² Pareek, *Perilaku ...*, hlm. 71.

2. Masyarakat

Dalam melaksanakan program sekolah, masyarakat diturutsertakan. Tokoh-tokoh dari setiap aspek kehidupan masyarakat seperti dari dunia perusahaan, pemerintah, agama, politik, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa masyarakat adalah “pergaulan hidup manusia/sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu”.²³ Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut '*society*', yang berasal dari kata '*socius*' yang berarti kawan. Dalam arti yang lebih khusus, masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya.

Kemudian jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status, dan peranan sosial. Para pakar sosiologis memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan terikat oleh suatu identitas bersama.²⁴

Ralp Linton mendefinisikan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan

²³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 636.

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.148.

jelas dan memandang masyarakat sebagai orang yang hidup bersama-sama yang menghasilkan sebuah kebudayaan.²⁵ Selanjutnya McLever & Page mendefinisikan bahwa masyarakat adalah suatu sistem kebiasaan dan tata cara, wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, pengawasan tingkah laku serta kebiasaan manusia.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil beberapa unsur yang ada dalam suatu masyarakat, yaitu:

1. Hidup bersama dua orang atau lebih.
2. Hidup bercampur dan bergaul cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa sistem kehidupan bersama menimbulkan sebuah kebudayaan tersendiri, sehingga mereka merasa adanya keterikatan di antara mereka.
4. Adanya aturan yang disepakati bersama.

Secara tidak langsung masyarakat ikut serta dalam elemen sebagai memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama.²⁷

Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem norma kekuatan tertentu. Masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberi arah pendidikan, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Masyarakat tentunya mengharapkan adanya

²⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Padang: 2006), hlm. 65.

²⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 65.

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 86.

out put yang positif terhadap anak didik ketika berada di tengah masyarakat dan keluarganya.

Ketika anak didik tumbuh dewasa, tentunya yang diharapkan mereka menjadi warga yang baik serta dapat mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di bangku sekolah. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa dipundak merekalah terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan masyarakat yang madani. Sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa, baik perorangan maupun kelompok sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, proses pengindraan akan berlangsung setiap saat ketika individu menerima stimulus melalui panca indra. Stimulus yang diindrakan tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang diindrakannya, yang dalam hal ini masyarakat Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Gunung Toar terdiri dari 14 Desa, yaitu Desa Kampung Baru, Pisang Berebus, Siberobah, Lubuk Terentang, Petapahan, Toar, Teberau Panjang, Gunung, Koto Gunung, Seberang Gunung, Teluk Beringin, Pulau Mungkur, Pulau Rumpit, dan Seberang Sungai dengan jumlah penduduk kurang lebih 9.535.00 jiwa.²⁸ Masyarakat di sana menjunjung tinggi nilai keagamaan dan nilai-nilai budaya, sehingga masyarakat Kecamatan

²⁸ Sumber Disdukcapil Kab. Kuantan Singingi Th 2012.

Gunung Toar terkenal sebagai masyarakat yang agamis, cinta, dan peduli terhadap pelestarian al-Quran.

3. Mata Pelajaran Arab Melayu

Dalam upaya penerapan program muatan lokal, Kurikulum Pendidikan Dasar di Provinsi Riau, pihak Kementerian Pendidikan Provinsi Riau telah mengambil beberapa langkah kebijakan, antara lain tentang pelaksanaan Penerapan Program Muatan Lokal Kurikulum Pendidikan Dasar dengan nomor 24 KPTS/KEP/P/1994, tanggal 18 Maret 1994. Dengan keputusan ini diharapkan semua sekolah di Provinsi Riau sudah melaksanakan Program Muatan Lokal, yang salah satunya adalah pengajaran Arab Melayu.

Arab Melayu adalah modifikasi aksara Arab yang disesuaikan dengan bahasa Melayu seantero Nusantara. Munculnya aksara ini adalah akibat pengaruh agama Islam yang lebih dulu masuk dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa.²⁹

Pelajaran Arab Melayu adalah materi pelajaran arab sebagai muatan lokal yang wajib diikuti oleh siswa sekolah tingkat dasar dan menengah untuk daerah Riau. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum muatan lokal yang disusun oleh satuan pendidikan. Buku panduan pembelajaran Arab Melayu disusun berdasarkan SK. Gubernur KDH Tk. I Riau No.PTS. 46/11/1989³⁰.

²⁹ [Http: //Yulian Firdaus. Or.d/2005/03/12/aksara-Jawi/Arab Melayu](http://Yulian Firdaus. Or.d/2005/03/12/aksara-Jawi/Arab Melayu) (ditelusuri Sabtu 23 Februari 2013).

³⁰ Masran Ali, *Buku Pedoman Pengajaran Tulis Baca Arab Melayu* (Pekanbaru: CV. Bahana Mestika Karya, 2007), hlm. 1.

Sejak keluarnya SK Gubernur pada tahun 1989 tersebut, Arab Melayu menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib di Provinsi Riau.

Tujuan pelajaran Arab Melayu pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik untuk menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan tepat serta dapat menuliskannya dengan benar.³¹ Perkatan Arab Melayu terdiri dari kata Arab dan Melayu. Arab adalah nama bangsa, yaitu Arab Saudi atau Uni Emirat Arab (UEA) atau nama bangsa di Jazirah dan di Timur Tengah, sedangkan Melayu adalah suku bangsa dan bahasa di Riau dan semenanjung Malaya (Malaka).³² Jadi Arab Melayu dapat diartikan sebagai menuliskan bahasa Melayu dengan tulisan Arab.³³

Dengan berhasilnya orang Melayu mendapatkan aksara untuk menuliskan bahasa mereka, maka peluang besar untuk kegiatan keagamaan dan kebudayaan.

Adapun cara-cara pembelajaran Arab Melayu yang diajarkan di sekolah sesuai kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan Arab Melayu memakai huruf Arab yang penulisannya dimulai dari kanan ke kiri.
- 2) Penulisan huruf Arab Melayu tidak memakai tanda baca atau baris dan tidak menggunakan huruf kapital tetapi hurufnya mendapat perubahan apabila dirangkai.

³¹ Depdikbud Riau, *GBPP Mata Pelajaran Melayu* (Pekanbaru: Pekanbaru Press, 1994), hlm. 14.

³² WJS. Poerwadarminta, *Kamus ...*, hlm. 54.

³³ Hanun Asrosah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logas Wacana, 1999), hlm. 103.

3) Huruf Arab Melayu berjumlah 37 buah yang terdiri dari:

a) Huruf hidup atau huruf vokal 5 yaitu:



1. Huruf a = 2. Huruf i =

3. Huruf u = 4. Huruf e =

5. Huruf o =

b) Huruf Mati atau konsonan 32 yaitu :

b = c = d = f =

g =  h =  j = k = /

= m = n = p = .

q = r = s = t = .

v = w = y = z = .

ng = ny = dh = sh =

kh = ts = th = zh = .

a = dz = sy = hamzah = .

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelaahan dari hasil penelitian terdahulu untuk mempertajam penelitian yang dilakukan. Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan tentang persepsi masyarakat yaitu:

- 1) (Tesis) Ni Gsusti Ayu Dewi Pramita Arisandi Univesitas Udayana Denpasar tahun 2011 yaitu: "Persepsi Masyarakat Desa Beraban tentang

Program Siaran Pariwisata Budaya di Bali TV Sebagai Media Informasi dan Promosi”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari Bali TV mempunyai acara yang terstruktur tentang pariwisata budaya yang memberikan informasi tentang budaya, adat istiadat, hotel, restoran, dan objek wisata lainnya yang sifatnya menghibur dan mendidik.

- 2) (Tesis) Nozi Efialis Ef Universitas Terbuka Jakarta tahun 2009 yaitu: “Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Bagi Jemaah Calon Haji pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Utara”.

Hasil penelitian dalam tesis ini bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan bagi jemaah haji pada kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Utara adalah cukup memuaskan 60.05% .

- 3) (Tesis) La Ode Safihuddin Universitas Terbuka Kendari tahun 2011 yaitu: “Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kabupaten Wakatobi.

Hasil penelitian dalam tesis ini persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat (PEMP) di Kabupaten Wakatobi belum baik sebesar 43% dan penerimaan masyarakat yang baik sebesar 57% umumnya masyarakat belum memberikan penerimaan atau persepsi yang baik terhadap (PEMP).

Ketiga-tiga tulisan di atas sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat yang memfokuskan pengkajiannya pada bidang masing-masing. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat, sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini terfokus atau membahas tentang mata pelajaran Arab Melayu. Atas dasar perbedaan tersebut penulis meneliti tentang Persepsi Masyarakat terhadap mata pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk menjabarkan konsep teoretis dalam bentuk nyata agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca serta untuk memperjelas landasan berpikir yang sifatnya masih umum.

Adapun indikator-indikator yang akan dioperasionalkan adalah indikator persepsi masyarakat terhadap Mata Pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Indikator Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Item	ket
I	Tanggapan	a. Perhatian masyarakat terhadap mata pelajaran Arab Melayu	1) Meluangkan waktu untuk memperhatikan pelajaran Arab Melayu anak di sekolah 2) Fokus terhadap pelajaran Arab Melayu yang dipelajari anak saya di sekolah 3) Setuju dengan pelajaran Arab Melayu anak di sekolah 4) Sadar dan mengetahui mengenai pelajaran Arab Melayu anak di sekolah 5) Menanyakan dan melihat nilai pelajaran Arab Melayu anak	1-5
		b. Reaksi masyarakat terhadap muatan lokal Arab Melayu	6) Menerima informasi mengenai pelajaran Arab Melayu 7) Meneliti informasi mengenai pelajaran Arab Melayu 8) Peduli terhadap pelaksanaan pelajaran Arab Melayu di sekolah 9) Membantu anak dalam mengerjakan tugas pelajaran	6-10

No	Dimensi	Indikator	Item	ket
			Arab Melayu 10) Menjadi pendamping dalam penerapan pelajaran Arab Melayu di sekolah	
II	Sambutan	a. Penilaian masyarakat terhadap mata pelajaran Arab Melayu	11) Pelajaran Arab Melayu membentuk perilaku anak menjadi baik 12) Pelajaran Arab Melayu menjadikan anak memahami budaya daerah 13) Pelajaran Arab Melayu membentuk karakter dan kepribadian anak di masyarakat	11-13
		b. Penerimaan masyarakat terhadap mata pelajaran Arab Melayu	14) Setuju anak belajar Arab Melayu di sekolah 15) Menerima pelajaran Arab Melayu yang diajarkan kepada anak di sekolah 16) Pelajaran Arab Melayu merupakan budaya daerah yang penting dipelajari 17) Pelajaran Arab Melayu sesuai dengan keinginan masyarakat 18) Pelajaran Arab Melayu sesuai dengan latar belakang budaya daerah	14-18